



TRACER STUDY

APA DAN BAGAIMANA ?

Dari Teori Hingga Implikasinya



Siti Zulaiha, M.Pd.I
Tika Meldina, M.Pd

TRACER STUDY APA DAN BAGAIMANA?

Dari Teori Hingga Implikasinya

TRACER STUDY APA DAN BAGAIMANA?

Dari Teori Hingga Implikasinya

Siti Zulaiha, M.Pd.I
Tika Meldina, M.Pd



TRACER STUDY APA DAN BAGAIMANA?

Dari Teori Hingga Implikasinya

Penulis:
Siti Zulaiha, M.Pd.I
Tika Meldina, M.Pd

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-602-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul *Tracer Study* Apa Dan Bagaimana? Dari Teori Hingga Implikasinya sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul *Tracer Study* Apa Dan Bagaimana? Dari Teori Hingga Implikasinya ini berisikan mengenai konsep *Tracer Study* dari awal sampai dengan pengaplikasian *Tracer Study* dalam rangka melihat keterserapan lulusan pada sebuah perguruan tinggi. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Curup, Agustus 2023,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENTINGNYA <i>TRACER STUDY</i>	1
BAB II HAKIKAT <i>TRACER STUDY</i>	5
BAB III <i>TRACER STUDY</i> SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KEPUASAN PELANGGAN	7
BAB IV <i>TRACER STUDY</i> : STUDI REKAM JEJAK DAN TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA	17
A. Karakteristik Lulusan Prodi di Salah Satu Perguruan Tinggi	17
B. <i>Tracer Study</i> : Studi Rekam Jejak Dan Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Lulusan Program Studi	20
C. Analisis Tracer Study dan Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan di Perguruan Tinggi	46
BAB V PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	54

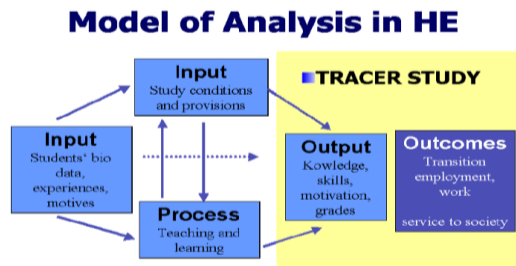
BAB I

PENTINGNYA *TRACER STUDY*

Pendidikan merupakan hal yang *urgent* dalam membangun peradaban manusia. Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak bisa terlepas dari kemajuan pendidikan yang berkembang dengan pesat. Perguruan tinggi sebagai pencetak sarjana memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu memberikan kontribusi untuk dirinya sendiri dan pihak-pihak eksternal yang berada disekitarnya.

Kompetensi yang dimiliki lulusan perguruan tinggi tidak terlepas dari kualitas yang program atau kurikulum yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi semestinya melakukan evaluasi terhadap kualitas yang diperoleh lulusan untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui *tracer study* untuk melihat kondisi dan kualitas lulusan yang dilihat dari pihak eksternal. Harald

Schomburg membuat model analisis pada perguruan tinggi seperti pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Model Analisis pada Pendidikan Tinggi
(Schomburg, 2003)**

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa peran *tracer study* berada pada luaran setelah proses pendidikan dilakukan. Fungsi *tracer study* tersebut adalah untuk membaca atau melihat kondisi alumni setelah tamat dari perguruan tinggi baik itu dari segi *output* maupun *outcomes*. Dari segi *output* dilihat dari sisi pengetahuan, keahlian, motivasi dan nilai yang dimiliki oleh lulusan/ alumni. Sedangkan *Outcomes* merupakan hasil dari *output* setelah adanya proses terhadap input dalam menjalankan pendidikan. *Outcomes* disini seperti transisi pekerjaan, pekerjaan dan

jasa kepada masyarakat dan hasil jangka panjang lainnya.

Kegiatan *tracer study* juga berkaitan dengan tuntutan yang disyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dalam pemenuhan standar akreditasi. Akreditasi menjadi proses yang tak kalah penting dalam proses evaluasi secara komprehensif terhadap komitmen perguruan tinggi dalam menjaga mutu pendidikan melalui tridarma perguruan tinggi. Melalui *tracer study* ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan program akademik di lingkungan eksternal. Hasil yang diperoleh bisa menjadi tolak ukur dalam upaya perbaikan program pendidikan di lingkungan internal.

Tracer study menjadi jembatan yang menghubungkan pihak internal perguruan tinggi dengan pihak eksternal (*stakeholder*). Melalui jembatan ini akan diperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai potret lulusan yang diharapkan. Melalui *tracer study* akan diperoleh kondisi riil lulusan di dunia kerja, jenis kompetensi lulusan yang harus ditingkatkan dan kelemahan kurikulum. Hasil *Tracer study* diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif bagi institusi khususnya program studi agar bisa menjaga relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia secara praktis.

Bukti nyata kesuksesan program studi adalah mampu menghasilkan para lulusan yang kompeten pada bidangnya atau sesuai dengan profil lulusannya, selain itu mampu menghantarkan lulusan bisa mendapatkan apa yang diharapkan salah satunya yaitu mendapat pekerjaan yang sesuai dengan profil lulusan prodi. Hingga masalah kesenjangan antara apa yang telah didapatkan dari prodi PGMI dengan pekerjaan yang diperoleh. Maka prodi harus melakukan inovasi baik terkait dengan pembelajaran maupun pengembangan *skill* para lulusannya.

BAB II

HAKIKAT *TRACER STUDY*

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan yang bertujuan untuk mengetahui output pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja. *Tracer study* membantu untuk mengetahui kondisi lulusan setelah tamat/lulus dari perguruan tinggi. Dengan sistem informasi *tracer study* ini dapat dipergunakan untuk melacak alumni, melakukan evaluasi dari hasil pendidikan oleh perguruan tinggi, mengetahui kondisi alumni, bagaimana mereka bekerja, kompetensi yang dimiliki. Mengetahui karir lulusan saat ini dan prospek kerja lulusan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini dan masa mendatang. Berdasarkan informasi *tracer study* dapat dipergunakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusannya dengan pengambilan kebijakan-kebijakan strategis dan perbaikan proses pendidikan (Ramadiani dkk., 2017).

Menurut Schomburg dalam (Bakhtiar & Latif, 2017) tujuan dari kegiatan pelacakan alumni atau *tracer*

study adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan “*learning and working experience*” yang dialami oleh lulusan guna pengembangan Perguruan Tinggi. Tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: (1) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tracer study* ini merupakan studi yang dilakukan untuk melihat rekam jejak alumni setelah menamatkan pendidikan. Jejak alumni dalam proses mencari pekerjaan sampai mendapatkan pekerjaan menjadi informasi penting bagi lembaga untuk dijadikan evaluasi yang nantinya berguna bagi pengembangan kualitas pendidikan.

BAB III

***TRACER STUDY* SEBAGAI ALAT**

PENGUKURAN KEPUASAN

PELANGGAN

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari suatu produk dan *harapan-harapannya (expectations)* (Kotler, 1997). Kotler dalam (Wijaya, 2011) juga menyatakan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari pandangan terhadap kinerja produk atau jasa dan harapan konsumen. Menurut Evans dan Lindsay (dalam Kardoyo & Nurkhin, 2016), kepuasan adalah *meeting or exceeding customer satisfaction begins with hiring the right person*. Ini mendefinisikan bahwa terlampauinya kepuasan dengan ketepatan dalam memperkerjakan seseorang secara tepat.

Kepuasan pelanggan hanya bisa dicapai apabila perusahaan mempekerjakan orang yang tepat. Sistem seleksi tradisional lebih menekankan pada aspek kognitif atau teknis saja seperti indeks prestasi

kumulatif. Sementara kebutuhan industri modern dewasa ini bukan hanya pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pada kecerdasan emosi seorang karyawan. Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori (2013) mengulas konsep kepuasan konsumen. Menurut mereka, kepuasan konsumen diperoleh ketika pelayanan atau produk telah memenuhi kebutuhan konsumen dan ketika perusahaan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan selama kurun waktu produk atau pelayanan itu mereka peroleh.

Kepuasan pelanggan merupakan tanggapan perilaku, berupa evaluasi pembeli pelanggan terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakan nya (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan atau ekspektasi terhadap produk atau jasa tersebut. Kepuasan pelanggan mencakup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Karena pelanggan adalah orang yang menerima hasil pekerjaan (produk) seseorang, maka pelangganlah yang menentukan kualitas suatu produk. (M. Nur Nasution, 2005 : 50-51).

Adapun indikator kepuasan pelanggan menurut Setyo yang dikutip oleh William T.Purba (Jurnal Emba, 2020 : 1989) meliputi :

1. Terpenuhinya harapan pelanggan
2. Selalu menggunakan produk
3. Merekomendasi ke orang lain
4. Kualitas layanan
5. Loyalitas
6. Reputasi yang baik
7. Lokasi.

Pendapat lain diungkapkan oleh Tjiptono (2005) yang dikutip oleh Sirhan Fikri dkk (2016 : 123). "Gerakan atau kampanye pelanggan dilandasi pula pada gagasan bahwa pelanggan yang puas cenderung lebih loyal, tidak mudah tergoda untuk beralih ke pemasok yang menawarkan harga lebih murah dan berpotensi menyebarkan pengalaman profitnya kepada orang lain.

Lebih lanjut menurut Kotler (2003) yang dikutip oleh Sirhan Fikri dkk (2016 : 123) bahwa ciri-ciri pelanggan yang merasa puas adalah sebagai berikut :

1. Menjadi lebih setia atau menjadi pelanggan yang loyal.
2. Membeli lebih banyak jika perusahaan memperkenalkan produk atau jasa baru dan menyempurnakan produk yang ada.

3. Memberi komentar yang menguntungkan tentang produk yang ada
4. Kurang memperhatikan produk, iklan pesaing , kurang sensitive pada harga
5. Memberikan gagasan-gagasan atau ide kepada perusahaan
6. Membutuhkan biaya pelayanan yang lebih kecil daripada biaya pelanggan baru, karena transaksi menjadi rutin.

Kemudian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan menurut Kuswandi (2004) yang dikutip oleh Kusumasitta (2014 : 160-161) terdiri dari :

1. Mutu Produk atau jasa
yaitu mengenai mutu produk atau jasa yang lebih bermutu dilihat dari fisiknya

2. Mutu pelayanan

Berbagai jenis pelayanan akan selalu dikritik oleh pelanggan, tetapi bila pelayanan memenuhi harapan pelanggan maka secara tidak langsung pelayanan dikatakan tidak bermutu. Contohnya pelayanan pengaduan pelanggan yang segera diatasi atau diperbaiki bila ada yang rusak.

3. Harga

Harga adalah hal yang paling sensitive untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pelanggan akan cenderung memilih produk atau jasa yang memberikan penawaran harga lebih rendah dari yang lain.

4. Waktu Penyerahan

Maksudnya bahwa baik pendistribusian maupun penyerahan produk atau jasa dari perusahaan bisa tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

5. Keamanan

Pelanggan akan merasa puas bila produk atau jasa yang digunakan ada jaminan keamanannya yang tidak membahayakan pelanggan tersebut.

Berdasarkan survey NACE (National Association of Colleges and Employers) pada tahun 2002, (dalam Putra dan Pratiwi, 2005) lulusan universitas yang diharapkan oleh dunia kerja memiliki kompetensi diantaranya: 1) Kemampuan berorganisasi, 2) Kejujuran, 3) Kemampuan bekerjasama, 4) Kemampuan interpersonal, 5) Etos kerja yang baik, 6) Memiliki motivasi/berinisiatif, 7) Mampu beradaptasi, 8) Kemampuan analitikal, 9) Kemampuan komputer, 10)

Kemampuan organisasi, 11) Berorientasi pada detail, 12) Kemampuan memimpin, 13) Percaya diri, 14) Berkepribadian ramah, 15) Sopan, 16) Bijaksana, 17) IP $\geq 3,0$, 18) Kreatif, 19) Humoris, dan 20) Kemampuan entrepreneurship. Indeks Prestasi, ternyata berada di urutan ke 17 dari 20 poin yang diharapkan ada pada seorang “calon karyawan”. (Sulvina Jayanti dkk, 2019 : 284).

Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berkenaan dengan sistem akreditasi perguruan tinggi menerangkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu poin penting dalam menentukan nilai dan jenjang akreditasi suatu program studi adalah alumni atau lulusan program studi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, program studi harus mampu mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni. (Sulvina Jayanti dkk, 2019 : 286).

Selanjutnya untuk hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pelanggan menurut Tjiptono (2011) yang dikutip Kusumasitta bahwa kualitas hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan, kualitas memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan perusahaan. Lebih lanjut Kotler (2011) yang dikutip Kusumasitta menjelaskan bahwa dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pada akhirnya akan bermuara pada nilai yang akan diberikan oleh pelanggan mengenai kepuasan yang dirasakan. Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan yang diharapkan. (Kusumasitta, 2014 : 163).

Berdasarkan Borang Akreditasi BAN-PT (2009) Kinerja/kompetensi lulusan yang dievaluasi dalam studi pelacakan, yaitu:

Tabel 1. Jenis Kemampuan Studi Pelacakan Lulusan

NO	JENIS KEMAMPUAN
1	Integritas (Etika dan Moral)
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

(Profesionalisme)	
3	Bahasa Inggris
4	Penggunaan Teknologi Informasi
5	Komunikasi
6	Kerjasama Tim
7	Pengembangan Diri

Sumber: Borang Akreditasi BAN PT

Beberapa hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa menurut O'Brien (dalam Setyaningsih, 2013) adalah sebagai berikut ini.

- a. *Communication Skills*, terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan.
- b. *Organizational Skills*, meliputi manajemen waktu, meningkatkan komunikasi dan menjaga kesehatan dan penampilan.
- c. *Leadership*, dengan kepemimpinan efektif.
- d. *Logic*, untuk menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif.
- e. *Effort*, meliputi ketahanan menghadapi tekanan, asertif, dan kemampuan dan kemauan belajar
- f. *Group skills*, meliputi kerjasama tim dan meningkatkan kemampuan interpersonal
- g. *Ethics*

Menurut Spencer dalam (Setyaningsih, 2013) yang diharapkan dimiliki karyawan dalam dunia kerja adalah sebagai berikut.

- a. Komitmen pada organisasi
- b. Keinginan berprestasi
- c. Melayani
- d. Kerjasama
- e. Proaktif
- f. Memimpin

Paul peter dan Donelly (2007) menjelaskan tentang dimensi kepuasan pelanggan, sebagai berikut ini.

a. Tangibles

Merupakan bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.

b. Reability

Keandalan dalam menunjukkan kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.

c. Responsibility

Adanya daya tanggap berupa keinginan para staff dan karyawan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat

d. Assurances

Hal ini mencakup adanya jaminan pengetahuan, kemampuan, kesopanan, kemampuan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.

e. Emphaty

Adanya sikap empati yang meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

BAB IV

TRACER STUDY: STUDI REKAM

JEJAK DAN TINGKAT KEPUASAN

PENGGUNA

A. Karakteristik Lulusan Prodi di Salah Satu Perguruan Tinggi

Kajian ini dilakukan kepada lulusan (alumni) dan pengguna lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Adapun jumlah Sekolah Dasar (SD) Sederajat yang ada di Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Sederajat se Provinsi Bengkulu

No.	KABUPATEN/KOTA	SD Sederajat		
		Negeri	Swasta	Jumlah
	TOTAL	1,346	186	1,532
1	Kab. Bengkulu Utara	230	24	254
2	Kab. Rejang Lebong	176	25	201

3	Kab. Bengkulu Selatan	120	13	133
4	Kab. Muko-muko	133	21	154
5	Kab. Kepahiang	97	12	109
6	Kab. Lebong	90	10	100
7	Kab. Kaur	133	12	145
8	Kab. Seluma	187	16	203
9	Kab. Bengkulu Tengah	97	12	109
10	Kota Bengkulu	83	41	124

Sumber: Data Referensi Kementerian Kebudayaan dan Kependidikan

Jumlah Sekolah Dasar Sederajat Provinsi Bengkulu sebanyak 1.532 Sekolah, yang terdiri dari 1.345 berstatus Negeri dan 186 Swasta. Kampus IAIN Curup berada di Kabupaten Rejang Lebong. Maka pengumpulan data mengenai analisis kepuasan pengguna lulusan Prodi PGMI IAIN Curup ini lebih dominan dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong dan ditambah dengan kabupaten yang bersebelahan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong yaitu Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong.

Responden pada kajian juga termasuk semua lulusan Prodi PGMI IAIN Curup yang lulus dari tahun 2016 sampai tahun 2019 seperti pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden/ Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup

NO	KAREKATERISTIK	JML	PERSEN
	RESPONDEN		TASE
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	59
		Perempan	296
2	Usia	21-25	288
		Tahun	81,12
		26-30	62
		Tahun	17,46
3	Angkatan	>30	5
		Tahun	1,4
		2016	118
		2017	97
Lulusan		2018	38
		2019	102
			28,73

Sumber: Data Alumni Prodi PGMI IAIN Curup

Berdasarkan Tabel 4 jumlah responden pada kajian ini berjumlah 355 orang yang terdiri dari 59

orang laki-laki dan 296 orang perempuan. Responden didominasi usia dari 21-25 tahun. Jumlah lulusan terbanyak terdapat pada tahun 2016.

B. *Tracer Study*: Studi Rekam Jejak Dan Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Lulusan Program Studi

Kajian *tracer study* tentang studi rekam jejak dan tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ini bertujuan untuk mengetahui proporsi jawaban responden terhadap variable yang akan diteliti. Hasil pengolahan data hasil kajian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Jumlah Keterserapan Lulusan Terhadap Kesempatan Kerja

Harapan Institusi khususnya Program Studi PGMI IAIN Curup, mahasiswa lulusannya bisa mendapatkan pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di IAIN Curup. Keterserapan lulusan pada kesempatan kerja menjadi nilai tambah (*value added*) terhadap prestise kampus. Kesempatan kerja merupakan jumlah peluang

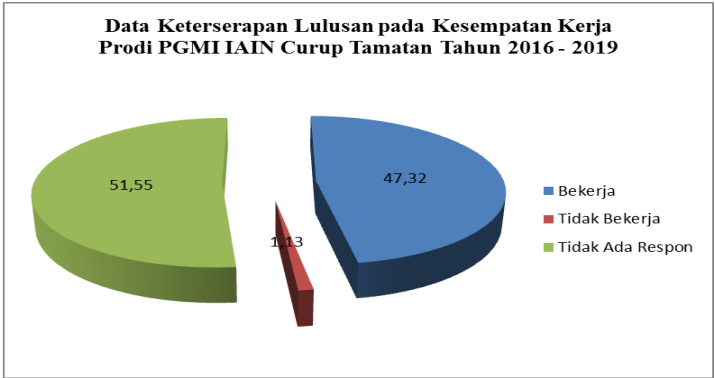
yang tersedia untuk diisi oleh angkatan kerja. Kondisi jumlah kesempatan kerja yang tidak berbanding lurus dengan jumlah angkatan kerja, akan menimbulkan persaingan yang tinggi antara sesama alumni, baik dengan alumni se almamater maupun alumni tamatan perguruan tinggi lain.

Tabel 2. Jumlah Responden yang Bekerja dan Tidak Bekerja

No	Lulusan	Jumlah
1	Bekerja	168 Orang
2	Tidak Bekerja	4 Orang
3	Tidak Ada Respon	183 Orang

Berdasarkan Tabel 8, alumni yang memberikan respon terhadap angket yang diberikan sebanyak 172 orang alumni. Sebanyak 168 orang alumni telah bekerja dan 4 orang tidak bekerja. Jika dipersentasekan dari total jumlah responden terdapat 98% telah bekerja dan 2% tidak bekerja. Namun jika dibandingkan dengan jumlah seluruh alumni Prodi PGMI IAIN Curup yang lulus Tahun 2016 – 2019 maka persentase lulusan yang bekerja adalah sebesar 47,32 %,

tidak bekerja 1,13% dan alumni yang tidak memberikan respon sebanyak 51,55%.



Gambar 2. Serapan Lulusan pada Kesempatan Kerja

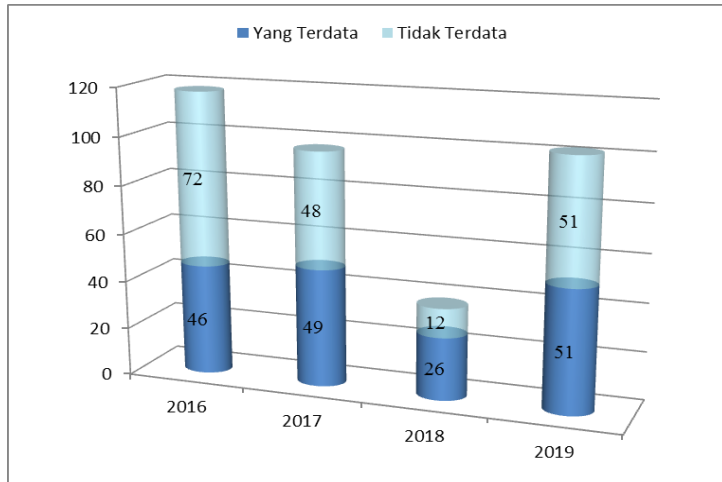
Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa alumni yang memberikan *feedback* hampir setengah dari jumlah lulusan yaitu sebesar 49,45%. Jumlah lulusan yang memberikan *feedback* jika dilihat berdasarkan tahun tamat dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Tamat

NO	TAHUN TAMAT	JUMLAH LULUSAN	REPONDEN
1	2016	118	46
2	2017	97	49
3	2018	38	26

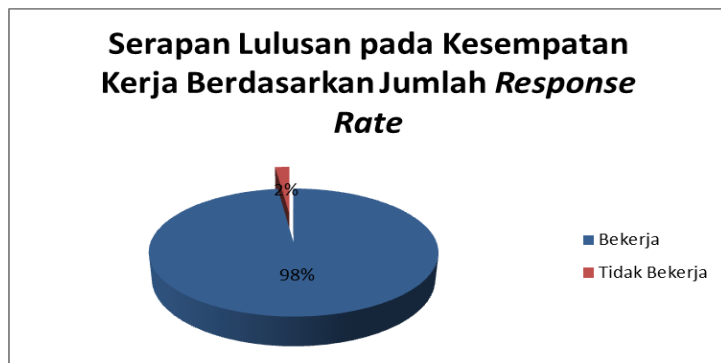
4	2019	102	51
JUMLAH		355	172

Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa yang tamat adalah sebanyak 118 orang dan yang memberikan respon terhadap angket *tracer study* sebanyak 46 orang. Pada Tahun 2017 jumlah mahasiswa yang menamatkan pendidikannya sebanyak 97 orang dan jumlah yang memberikan respon sebanyak 49 orang. Tahun 2018 jumlah mahasiswa yang tamat adalah sebanyak 38 orang dan yang memberikan respon sebanyak 26 orang. Sedangkan pada Tahun 2019 jumlah mahasiswa yang tamat sebanyak 102 orang dan yang memberikan respon sebanyak 51 orang. Perbandingan jumlah alumni yang memberikan data (respon) dengan yang tidak memberikan respon balik dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Tamat

Berdasarkan Diagram di atas dapat dilihat perbandingan jumlah alumni yang memberikan *feedback* terhadap penelusuran alumni yang dilakukan oleh Prodi PGMI IAIN Curup. Berdasarkan *response rate* persentase lulusan yang terserap pada kesempatan kerja seperti pada Gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4. Serapan Lulusan pada Kesempatan Kerja
Berdasarkan Jumlah *Response Rate***

Berdasarkan Gambar 4, disimpulkan bahwa berdasarkan dari *response rate* hampir seluruh lulusan telah bekerja. Lulusan yang bekerja sebanyak 98% dan belum/ tidak bekerja sebesar 2% atau sebanyak 4 orang.

2. Masa Tunggu Lulusan Dalam Memperoleh Pekerjaan

Ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan juga dipengaruhi faktor lainnya membuat lulusan tidak langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah menamatkan pendidikan diperguruan tinggi, para alumni akan menempuh masa transisi. Masa transisi ini merupakan jembatan penghubung alumni dari perguruan tinggi menuju dunia kerja. Masa transisi dari masing-masing alumni akan berbeda. Ada yang langsung mendapatkan pekerjaan dan ada yang harus menjalani proses menunggu atau mencari pekerjaan

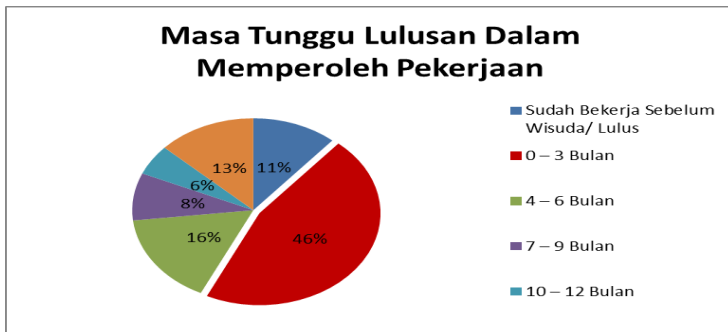
Tabel 4. Masa Tunggu Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup

No	Masa Tunggu dalam Memperoleh	Jumlah	Persentase

Pekerjaan			
1	Sudah Bekerja Sebelum Wisuda/ Lulus	19	11.31
2	0 – 3 Bulan	77	45.83
3	4 – 6 Bulan	27	16.07
4	7 – 9 Bulan	14	8.33
5	10 – 12 Bulan	9	5.36
6	> 12 Bulan	22	13.10
JUMLAH		168	100 %

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat variasi masa tunggu lulusan dalam memasuki dunia kerja. Sebanyak 11,31% alumni telah bekerja sebelum mereka lulus dari Prodi PGMI IAIN Curup. Alumni yang sudah bekerja dalam rentang waktu 0 – 3 bulan sebanyak 77 orang atau 45,83%. Pada rentang 4 – 6 bulan setelah lulus, alumni yang telah bekerja sebanyak 27 orang atau sebesar 16,07%. Alumni yang memperoleh pekerjaan rentang 7 – 9 bulan adalah sebanyak 14 orang atau 8,33%. Pada rentang 10 – 12 bulan, alumni yang mendapatkan pekerjaan sebanyak 9 orang atau 5,35%.

Sedangkan alumni yang mendapatkan pekerjaan setelah 1 tahun menamatkan pendidikan sebanyak 22 orang atau 13,10%. Proporsi masa tunggu lulusan Prodi PGMI IAIN Curup dalam memperoleh pekerjaan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 5. Masa Tunggu Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup

Pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata alumni memperoleh pekerjaan berada pada jangka waktu 0 – 3 bulan. Alumni PGMI IAIN Curup juga ada yang telah bekerja sebelum mereka menamatkan pendidikan. Proporsi rentang terendah dalam memperoleh pekerjaan berada pada rentang 10 – 12 bulan.

3. Relevansi Profil Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup Dengan Bidang Pekerjaan

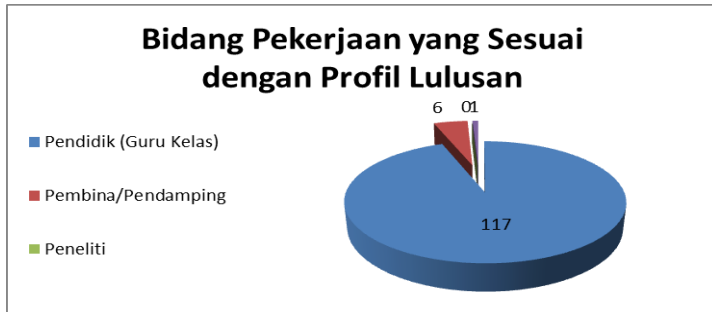
Penyusunan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup berdasarkan pada *tracer study*, analisis SWOT, *brainstorming* dengan dosen, Guru Madrasah Ibtidaiyah, Mahasiswa, Praktisi, Akademisi dan Alumni yang disesuaikan dengan kondisi saat ini khususnya dunia kerja. Relevansi bidang pekerjaan alumni dengan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup, merupakan salah satu poin penting yang harus ditelusuri. Ini berkaitan dengan kesesuaian kompetensi lulusan dengan bisang pekerjaan mereka. Data mengenai persebaran bidang pekerjaan alumni berdasarkan profil lulusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Alumni yang Bekerja Berdasarkan Profil Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pendidik (Guru Kelas) pada pendidikan dasar di MI/SD	117
2	Pembina/Pendamping bidang pendidikan ilmu dasar di MI/SD	6
3	Peneliti Bidang	0

Pendidikan Dasar MI/SD		
4	Wirausaha pendidikan (<i>edupreneurship</i>) MI/SD	bidang 1 di
Jumlah		124

Terdapat empat jenis pekerjaan yang menjadi sasaran utama ketika mahasiswa menyelesaikan pendidikannya di Prodi PGMI IAIN Curup. Berdasarkan jumlah responden yang memberikan *feedback* terhadap *tracer study* yang dilakukan, maka sebanyak 117 orang bekerja sebagai pendidik/ guru kelas di MI/SD. Sebagai pembina/ pendamping dibidang pendidikan ilmu dasar sebanyak 6 orang dan sebagai pelaku wirausaha bidang pendidikan sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah penyebaran pekerjaan alumni berdasarkan profil lulusan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 6. Jumlah Alumni yang Bekerja Berdasarkan Profil Lulusan

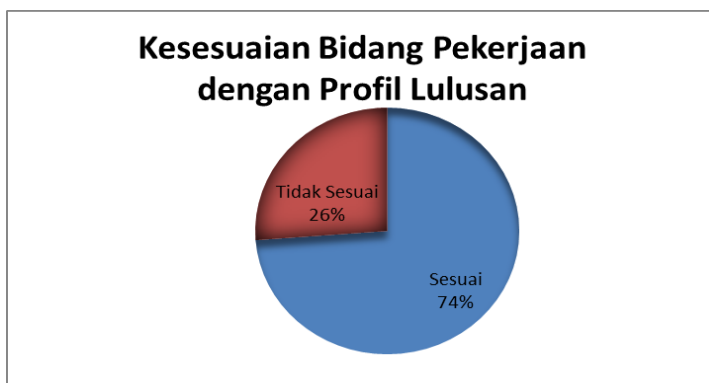
Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata alumni Prodi PGMI IAIN Curup bekerja sebagai tenaga pendidik/ guru kelas di MI/SD. Namun belum ada alumni Prodi PGMI IAIN Curup yang lulus Tahun 2016 - 2019 yang menjadi peneliti dibidang pendidikan dasar. Namun berdasarkan jumlah responden, tidak semua responden bekerja sesuai dengan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan Tabel 12 berikut ini.

Tabel 6. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Profil Lulusan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Sesuai Profil Lulusan	124
2	Tidak Sesuai dengan Profil Lulusan	44

Jumlah	168
--------	-----

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup adalah sebanyak 124 Orang. Sedangkan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup adalah sebanyak 44 orang. Sekitar 24% dari responden bekerja diluar profil lulusan. Ini bisa terlihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 7. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Profil Lulusan

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat perbandingan jumlah lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan dengan jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan Prodi PGMI IAIN Curup. Perbandingannya hampir 1 : 4, yaitu

sebanyak 24% jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan dan 76% bekerja sesuai dengan profil lulusan. Jenis pekerjaan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan beragam seperti menjadi guru PAUD, TK, SMA atau SMK serta menjadi tenaga honorer pada dinas tertentu, staf administrasi, karyawan swasta, tata usaha dan bidang lainnya.

4. Tingkat Kepuasan Pengguna (*Stakeholder*) Terhadap Lulusan Program Studi PGMI IAIN Curup

Survey tentang tingkat kepuasan pengguna lulusan (*stakeholder*) dilakukan untuk melihat kualitas lulusan dari sudut pandang pengguna. Gunanya untuk mengetahui bagaimana kompetensi lulusan ketika telah bekerja di dunia kerja. Adapun hasil dari survey pengguna lulusan Prodi PGMI IAIN Curup Tamatan Tahun 2016 – 2019 terinci pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Daftar Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Kompetensi Lulusan Tahun 2016 – 2019 Prodi PGMI IAIN

Curup					
N	PERNYATAAN		Rata-Rata	TCR	KRITERIA
0					
A.	Integritas (Etika dan Moral)		3.74	93.4	Sangat Baik
1	Alumni	Prodi PGMI IAIN Curup	3.80	94.96	Sangat Baik
	mampu menjaga nama baik dan kualitas almamater				
2	Alumni	Prodi PGMI IAIN Curup	3.80	94.96	Sangat Baik
	mampu menjaga nama baik dan kualitas institusi yang Bapak/ Ibu pimpin				
3	Alumni	Prodi PGMI IAIN Curup	3.77	94.30	Sangat Baik

	tidak pernah mendapatkan sanksi terkait pelanggaran disiplin di Institusi yang Bapak/ Ibu pimpin				
4	Alumni Prodi PGMI IAIN Curup mempunyai disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan di Institusi yang Bapak/ Ibu pimpin	3,66	91,45	Sangat Baik	
5	Alumni Prodi PGMI IAIN Curup memiliki etos kerja yang	3.67	91.67	Sangat Baik	

	tinggi/baik di institusi yang Bapak/ Ibu pimpin			
B.	Keahlian	3.62	90.5	Sangat
Berdasarkan Bidang			0	Baik
Ilmu				
(Profesionalisme)				
6	Bidang pekerjaan alumni Prodi PGMI IAIN Curup sesuai dengan program studi (keahlian) yang telah diambil	3.68	92.1 1	Sangat Baik
7	Bidang ilmu yang telah dipelajari alumni selama kuliah di Prodi PGMI IAIN Curup sesuai dengan bidang pekerjaan	3.59	89.6 9	Sangat Baik

	mereka	di			
	institusi	yang			
	Bapak/	Ibu			
	pimpin				
8	Alumni	Prodi	3.59	89.6	Sangat Baik
	PGMI IAIN Curup			9	
	bekerja	sesuai			
	dengan				
	kebutuhan	di			
	institusi	Bapak/			
	Ibu	pimpin			
C. Bahasa Inggris			2.72	67.9	Baik
				8	
9	Alumni	Prodi	3.03	75.66	Baik
	PGMI IAIN Curup				
	mampu				
	berbahasa				
	inggris,	minimal			
	secara pasif				
1	Alumni	Prodi	2.41	60.31	Cukup
0	PGMI IAIN Curup				
	mampu				

			berbahasa asing		
			lain		
D.	Penggunaan	3.45		86.2	Sangat
	Teknologi Informasi			6	Baik
1	Alumni Prodi	3.39		84.87	Baik
1	PGMI IAIN Curup				
	mampu				
	mengoperasikan				
	komputer secara				
	aktif				
1	Alumni Prodi	3.47		86.84	Sangat Baik
2	PGMI IAIN Curup				
	mampu				
	menyiapkan				
	presentasi dan				
	melakukan				
	presentasi				
	dengan				
	menggunakan				
	computer				
1	Alumni Prodi	3.48		87.06	Sangat Baik
3	PGMI IAIN Curup				

			mampu menyiapkan dan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung bidang pekerjaannya			
	E. Komunikasi		3.53	88.3	Sangat	
				2	Baik	
1	Alumni	Prodi	3.54	88.60	Sangat Baik	
4	PGMI IAIN Curup					
	mampu berkomunikasi secara baik dengan atasan					
1	Alumni	Prodi	3.53	88.16	Sangat Baik	
5	PGMI IAIN Curup					
	mampu berkomunikasi secara baik					

	dengan bawahan				
	di Institusi yang				
	Bapak/ Ibu				
	pimpin				
1	Alumni Prodi	3.54	88.60	Sangat Baik	
6	PGMI IAIN Curup				
	mampu				
	berkomunikasi				
	dengan teman				
	sejawat di				
	Institusi yang				
	Bapak/ Ibu				
	pimpin				
1	Alumni Prodi	3.52	87.94	Sangat Baik	
7	PGMI IAIN Curup				
	mampu				
	berkomunikasi				
	dengan				
	masyarakat di				
	Institusi yang				
	Bapak/ Ibu				
	pimpin				

F. Kerjasama Tim			3.46	86.4	Sangat
				8	Baik
1	Alumni	Prodi	3.46	86.40	Sangat Baik
8	PGMI IAIN Curup mampu menjalin kerjasama dengan institusi lain/ bagian lain				
1	Alumni	PGMI	3.46	86.62	Sangat Baik
9	IAIN Curup mampu menjalin kerjasama antar disiplin (bidang) di institusi yang Bapak/ Ibu pimpin				
2	Alumni	Prodi	3.46	86.40	Sangat Baik
0	PGMI IAIN Curup mampu menjadi pimpinan kelompok kerja antar disiplin				

	(bidang)	di			
	institusi	Bapak/			
	Ibu	pimpin			
G.	Pengembangan	3.43	86.8	Sangat	
Diri			6	Baik	
2	Alumni	Prodi	3.41	85.31	Sangat Baik
1	PGMI IAIN Curup				
	aktif	dalam			
	mengikuti				
	seminar/worksh				
	op/konferensi	di			
	perusahaan/				
	instansi				
2	Alumni	Prodi	3.45	86.18	Sangat Baik
2	PGMI IAIN Curup				
	berminat	dan			
	bersedia				
	mengikuti				
	pendidikan	yang			
	lebih tinggi				
2	Alumni	Prodi	3.42	85.53	Sangat Baik
3	PGMI IAIN Curup				

					berminat mengikuti kursus dalam menunjang keahlian/ keterampilan dalam bekerja
2	Alumni	Prodi	3.46	86.40	Sangat Baik
4	PGMI IAIN Curup				terbuka terhadap pengembangan keterampilan/ pengetahuan baru yang sedang berkembang

Berdasarkan Tabel 12, Indikator pertama mengenai integritas. Integritas alumni Prodi PGMI IAIN Curup memiliki rata-rata 3.72 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) 93.46. Tingkat capaian tersebut termasuk pada kriteria sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa alumni Prodi PGMI IAIN Curup memiliki integritas yang sangat baik, baik secara etika maupun moral. Integritas ini diukur melalui kemampuan alumni

dalam menjaga nama baik almamater dan instansi tempat mereka bekerja. Selain itu juga dilihat dari kedisiplinan dan etos kerja alumni dalam melaksanakan pekerjaan.

Indikator kedua adalah mengenai tingkat profesionalitas alumni dengan melihat keahlian berdasarkan bidang ilmu yang dimilikinya. Pada indikator ini diperoleh rata-rata 3.62 dan TCR 90.50, ini termasuk pada kriteria sangat baik. Ini diukur berdasarkan kesesuaian keahlian atau program studi alumni dengan bidang pekerjaan mereka dan sesuai dengan kebutuhan instansi tempat alumni bekerja.

Indikator ketiga adalah dengan melihat kemampuan alumni dalam menggunakan bahasa asing. Pada indikator ini diperoleh rata-rata sebesar 2.72 dengan TCR 67.98. Berdasarkan TCR indikator ini masuk kedalam kriteria baik dengan rata-rata kemampuan Bahasa Inggris sebesar 3.03 dan TCR sebesar 75.66 serta kemampuan bahasa asing lainnya sebesar 2.41 dan TCR 60.31.

Pada indikator keempat mengenai penggunaan teknologi informasi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3.45 dan TCR 86.26. Berdasarkan TCR

diperoleh kriteria sangat baik. Ini diukur berdasarkan kemampuan alumni dalam mengoperasikan komputer secara aktif dan mampu menyiapkan serta melakukan presentasi menggunakan komputer. Selain itu juga dilihat kemampuan alumni dalam menyiapkan dan menggunakan teknologi informasi dalam mendukung pekerjaannya.

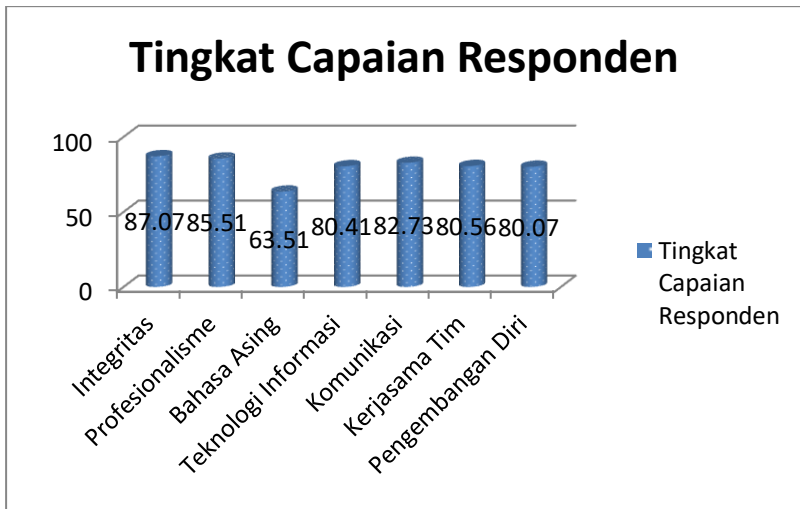
Indikator kelima mengenai kemampuan dalam berkomunikasi. Pada kemampuan ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.53 dan TCR 88.32. Ini termasuk kedalam kriteria sangat baik. Ini berarti alumni Prodi PGMI IAIN Curup memiliki kemampuan berkomunikasi sangat baik baik dengan atasan, teman sejawat, bawahan maupun masyarakat.

Indikator keenam adalah mengenai kerjasama tim. Pada indikator ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.46 dan TCR 86.48. Ini masuk pada kriteria sangat baik. Kemampuan alumni Prodi PGMI IAIN Curup terbilang sangat baik dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik dari intra maupun interdisiplin ilmu atau bidangnya.

Indikator terakhir yaitu mengenai pengembangan diri. Pada indikator ini diperoleh rata-rata sebesar 3.43

dan TCR 86.86 yang termasuk pada kriteria sangat baik. Ini diukur berdasarkan keaktifan alumni dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan diri atau karir dari alumni tersebut.

Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Prodi PGMI IAIN Curup dapat tergambar pada Gambar 8 berikut.



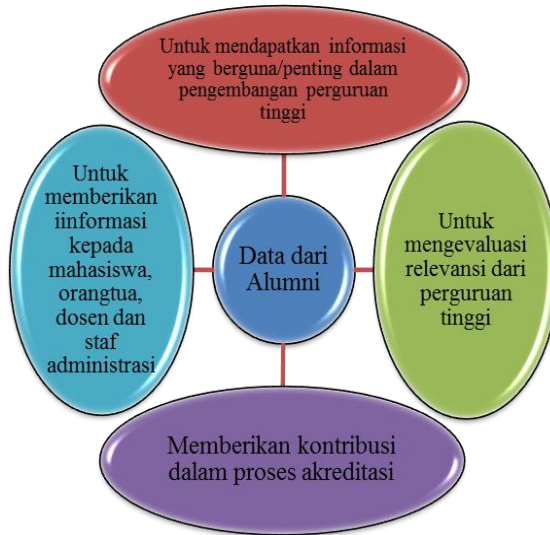
Gambar 8. Tingkat Capaian Responden terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Prodi PGMI IAIN Curup rata-

rata memperoleh kriteria sangat baik. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan 7 indikator yaitu Integritas, Profesionalisme, bahasa asing, teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri.

C. Analisis Tracer Study dan Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan di Perguruan Tinggi

Tracer study dan *user survey* menjadi *project* penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. *Tracer study* merupakan survey atau follow up yang dilakukan lembaga penyelenggara perguruan tinggi untuk melakukan studi rekam jejak lulusannya. Studi yang dilakukan tersebut akan memberikan informasi yang berguna dalam proses evaluasi terhadap hasil dari pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Analisis dari *tracer study* tersebut menjadi potret agar dilakukan penyempurnaan atau menjaga kualitas pendidikan. Berdasarkan konsep *tracer study* dari Schomberg (2003), pelaksanaan *tracer study* setidaknya memiliki tujuan seperti pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 9. Tujuan *Tracer study*

Lembaga pendidikan yang baik akan membutuhkan informasi atau *feedback* dari pihak eksternal baik itu dari alumni maupun dari pengguna lulusan. Informasi tersebut sangat berguna untuk pengembangan lembaga. Informasi yang dibutuhkan bias sangat sedetail mungkin, sehingga pengembangan yang dilakukan nanti bisa secara menyeluruh. Semaga lembaga pendidikan bisa semakin berkembang dengan baik.

Melalui data dari alumni, lembaga pendidikan bisa mengevaluasi relevansi dunia pendidikan dengan dunia kerja. Ini terkait dengan

bagaimana *hardskill* dan *softskill* yang dibutuhkan dunia kerja. Bagaimana kompetensi yang dilatih di dunia pendidikan yang harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja.

Tracer study juga akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan proses akreditasi. Pelaksanaan akreditasi akan lebih mudah, jika *tracer study* dilaksanakan dengan pertanyaan atau variabel yang lebih lengkap. *Tracer study* bisa memberikan informasi dan gambaran kepada mahasiswa, orangtua, dosen dan staf administrasi lainnya seperti gambaran mengenai pekerjaan, relevansi pendidikan dengan dunia kerja dan hal lainnya.

Melihat dan merekam perjalanan lulusan melalui *tracer study* ini menjadi penting untuk memetakan pasar kerja dari sudut pandang pencari kerja. Lembaga pendidikan bisa melihat bagaimana keterserapan lulusannya dalam kesempatan kerja. Jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin bertambah secara pesat setiap tahunnya akan membuat persaingan yang sangat sengit dalam memasuki dunia kerja. Semakin ketatnya persaingan berakibat semakin sulitnya lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja yang kompleks

dan dinamis. Lulusan perguruan tinggi sebagai angkatan kerja berada di usia produktif untuk melakukan sebuah pekerjaan. Angkatan kerja yang belum terserap pada kesempatan kerja, akan menimbulkan pengangguran. Angkatan kerja yang tamat dari perguruan tinggi dinamakan pengangguran terdidik. Selama lulusan berada pada *job search periode* atau periode masa tunggu disebut sebagai pengangguran terdidik. Masa tunggu menjadi fase peralihan lulusan sampai memperoleh pekerjaan. Jumlah serapan tenaga kerja pada kesempatan kerja memang telah menjadi masalah serius di Indonesia. Jumlah kesempatan kerja tidak berbanding lurus dengan jumlah angkatan kerja yang terus semakin bertambah. Masalah lainnya juga perlu diperhatikan adalah relevansi kompetensi lulusan di dunia pendidikan dengan dunia pekerjaan.

Relevansi profil lulusan dengan pekerjaan juga tidak kalah penting dalam dunia kerja. Relevansi ini tidak sekedar dari gelar ijazah tapi lebih dari itu. Bagaimana isi kurikulum pendidikan terlaksana sesuai dengan yang dibutuhkan pada dunia kerja. Baik itu dari segi *hardskill* maupun *soffskill*. Relevansi kompetensi

yang dimiliki oleh lulusan dengan bidang pekerjaan akan selaras dengan tingkat kepuasan dari pengguna lulusan.

Kepuasan pelanggan menjadi kriteria penting yang dapat menentukan kualitas yang diterima pelanggan secara nyata (Kelsey, et.al, 2001). Semakin tinggi kualitas yang diterima oleh pelanggan semakin terpenuhi kepuasan pelanggan. Zeithamal juga mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan tentang jasa dapat diukur dari perbedaan antara harapan dan persepsi pelanggan tentang jasa layanan yang akan diterima (Zeithmal, et.al. 1990). Harapan merupakan ekspektasi pelanggan terhadap jasa yang akan diterima. Sedangkan, persepsi merupakan pendapat atau penilaian terhadap apa yang mereka terima atau rasakan. Semakin jauh kesenjangan atau *gap* antara harapan dengan konsumen, itu berarti konsumen tidak puas terhadap barang atau jasa yang mereka gunakan. Sebaliknya, jika *gap* antara harapan dan persepsi semakin kecil maka dapat diartikan konsumen puas terhadap barang atau jasa yang mereka gunakan.

Pada kajian ini, berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan. Rata-rata persepsi *stakeholder* atau pengguna lulusan berada pada kriteria sangat baik. Hal

ini berarti, *gap* antara harapan dan persepsi pengguna lulusan terhadap alumni Prodi PGMI IAIN Curup tidak terlalu jauh atau memperoleh nilai kepuasan tinggi. Dari 7 indikator kompetensi yang diukur, nilai yang paling rendah berada pada kemampuan berbahasa asing. Ini akan menjadi pertimbangan bagi program studi atau perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum atau program-program yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan dalam menggunakan bahasa asing.

Penilaian kinerja lulusan yang bekerja pada *stakeholder* dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas kompetensi lulusan di dunia kerja. Apakah keahlian yang mereka miliki telah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan adanya *user survey*, perguruan tinggi khususnya program studi mengetahui kelemahan-kelemahan output atau lulusan yang telah dibentuk melalui pendidikan selama di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan maka dapat disimpulkam bahwa alumni Program Studi PGMI terserap cukup tinggi. Dari jumlah *response rate* yang hampir setengah dari jumlah lulusan, jumlah keterserapan pada dunia kerja termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 98%. Hal ini berarti para alumni yang menjadi responden pada kajian ini, terserap dengan baik pada kesempatan kerja/ dunia kerja.

Dilihat dari masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan, alumni Prodi PGMI IAIN Curup sudah ada yang bekerja sebelum lulus/ wisuda. Rata-rata masa tunggu alumni Prodi PGMI IAIN Curup berada pada rentang 0 – 3 bulan setelah tamat. Ini mengindikasikan bahwa alumni Prodi PGMI IAIN Curup cepat mendapat tempat di kalangan pengguna tenaga kerja/ dunia kerja.

Berdasarkan kesesuaian profil lulusan dengan jenis pekerjaan alumni, alumni Prodi PGMI IAIN Curup telah bekerja sesuai dengan profil lulusan Prodi PGMI

IAIN Curup. Ini didasarkan pada hasil yang diperoleh sebesar 76% alumni Prodi PGMI berkerja sesuai dengan profil lulusan. Alumni dominan bekerja sebagai guru MI/SD, dan sedikit sekali yang bekerja sebagai pembina/pendamping bidang pendidikan ilmu dasar dan wirausaha dibidang pendidikan (*edupreneurship*) di MI/SD. Namun, berdasarkan data yang diperoleh belum ada alumni Prodi PGMI IAIN Curup yang menjadi peneliti dibidang pendidikan dasar MI/SD.

Tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Prodi PGMI IAIN Curup rata-rata memperoleh kriteria sangat baik. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan 7 indikator yaitu integritas, profesionalisme, bahasa asing, teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri. Dari 7 indikator tersebut nilai TCR terendah terdapat pada indikator kemampuan dalam bahasa asing, namun tetap pada kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- . (2019). Borang Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- . 2017. Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bakhtiar, M. I., & Latif, S. (2017). *Tracer study* Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 32–40.
- Evi Roviati dkk. 2015. *Tracer Study: Studi Rekam Jejak Alumni dan Respons Stakeholder Jurusan Tadris IPA-Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Jurnal Scientiae Educatia Volume 5 Nomor 1 Tahun 2015 IAIN Cirebon.
- Imron, A., Shobirin, M., & Farda, U. J. (2019). *Tracer study: Keterserapan Dan Kepuasan Pengguna Alumni PGMI Unwahas Lulusan Tahun 2015, 2016 Dan 2017*. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu*

- Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1).
<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2713>
- Kardoyo, K., & Nurkhin, A. (2016). Analisis Kepuasan Pelayanan Perguruan Tinggi (Kasus pada Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Unnes). *Cakrawala Pendidikan*, 2, 95308.
<https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9881>
- Kelsey, Kathleen Dodge and Bond, Julie A, A model for measuring customer satisfaction within an academic center of excellence, dalam *Managing Service Quality* 11, No.5, 2001, pp. 359-367
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Prenhallindo.
- Kusumasitta. 2014. *Relevansi DImensi Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan bagi Pengunjung Museum di Taman Mini Indonesia Indah*, Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol. 7, No. 1 Tahun 2014 Universitas Trisakti.
- Luluk Asmawati. 2018. Peningkatan Kualitas Lulusan Magister Teknologi Pembelajaran Relevansi dalam Dunia Kerja Melalui Tracer Study Angkatan 2012.1 Sampai Dengan Angkatan 2016.2. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* Tahun 5, Nomor 2 November 2018.

- Muri, Y. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pertama). Prenadamedia Group.
- M. Nur Nasution, 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nora Dery Sofya dkk. 2021. *Pengaruh Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan (Stakeholder) Terhadap Kualitas Lulusan Pada Universitas Teknologi Sumbawa*, Jurnal Sistem Komputer dan Informatika Volume 3, Nomor 1, September 2021.
- Peter, J. Paul & Jr. James H. Donnelly. (2007) *Marketing Management: Knowledge and Skills*. New York: McGraw-Hil
- Purwantini, A. H., Yuliani, N. L., & Muhdiyanto, M. (2018). Analisis *Tracer study* Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2133>
- Ramadiani, Widagdo, P. P., & Junirianto, E. (2017). *Tracer study Menggunakan Framework Bootstrap*

[Preprint].

INA-Rxiv.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/pxgb7>

Riduwan. 2013. *Metode dan Tesis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany.

Setyaningsih, Ira & Abrori, Muchammad, "Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan," *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* Vol. 12, no. 1 (2013).

Sulvina Jayanti, Iskandar, Nahrul Hayat. 2019, *Analisis Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare*, LP2M IAIN Kudus.

Sirhan Fikri dkk, 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang* Vol. 3 No. 1 Januari 2016

Tim Divisi Riset ITB. 2019. *Report User Survey ITB 2019*. Bandung: Penerbit ITB

Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa: Desain Servqual, QFD, dan Kano Disertai Contoh Aplikasi dalam Kasus Penelitian*. Indeks.

William. Tiurniari Purba. 2020. *Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Bengkel Mazda di Kota Batam*, Jurnal Emba Vol.8 No.1 Februari 2020, Universitas Sam Ratulangi Manado..

Zaitun Y.A Kherid dkk. 2021. *Studi Pelacakan (Tracer Studi) Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Zeithmal, Valari, A. Parasuraman A. and Berry, Leonard, *Delivering Quality Service Balancing Customer Perception and Expectation*. 1990. New York: The Free Press

ISBN 978-623-448-602-5



Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence
Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009
<http://rcipress.rcipublisher.org/>